

Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi

Adria Wuri Lastari, Indah Mutiara, Efandri Agustian*, Sri Mulyani

Universitas Adiwangsa Jambi

*Correspondence: efanagustian@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami berbagai macam persoalan. Adapun salah satu persoalan yang dihadapi oleh UMKM berkaitan dengan permodalan dan keberlanjutan usaha akibat kondisi lingkungan yang berubah-ubah yang berdampak terhadap penurunan tingkat pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM di Jambi. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memberikan pertimbangan berupa responden UMKM di Jambi yang sudah berdiri lebih dari satu tahun dan masih aktif menjalankan usaha. Metode analisis dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* sebanyak 55 responden dari pemilik UMKM makanan dan minuman di Jambi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil Uji t (*parsial*), menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yang mana nilai t-hitung > t-tabel, yaitu $3,307 > 1,674$, yang artinya adalah bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan untuk uji variable Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM juga memiliki pengaruh, dimana variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung > t-tabel, yaitu $3,906 > 1,674$, yang artinya adalah bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM.

Kata kunci: literasi keuangan; UMKM; kinerja

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) experience various kinds of problems. One of the problems faced by UMKM is related to capital and business sustainability due to changing environmental conditions which have an impact on decreasing income levels. This research aims to examine the influence of financial literacy on business performance and sustainability of UMKM in Jambi. The research was conducted using a quantitative approach by giving questionnaires to respondents. The sampling technique uses purposive sampling by considering UMKM respondents in Jambi who have been established for more than one year and are still actively running their businesses. The analytical method in this research The sampling technique used was accidental sampling of 55 respondents from food and beverage UMKM owners in Jambi. The data analysis technique uses simple linear regression analysis. Based on the results of the t test (partial), it states that Financial Literacy has an influence on MSME Performance, where the t-count > t-table value, namely $3.307 > 1.674$, which means that Financial Literacy has a significant influence on UMKM Performance. Meanwhile, for the test of the Financial Literacy variable on the Sustainability of MSMEs, it also has an influence, where the Financial Literacy variable has a t-count > t-table value, namely $3.906 > 1.674$, which means that Financial Literacy has a significant influence on the Sustainability of UMKM.

Keywords: financial literacy; UMKM; performance

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar diantara negara-negara anggota G-20 dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sebesar 5,72 %. Angka ini membawa Indonesia pada peringkat 2 (dua) di bawah Arab Saudi namun berada diatas negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan China. Arah Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai sektor. Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Agustian, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi 11 Negara G20 Q3 2022

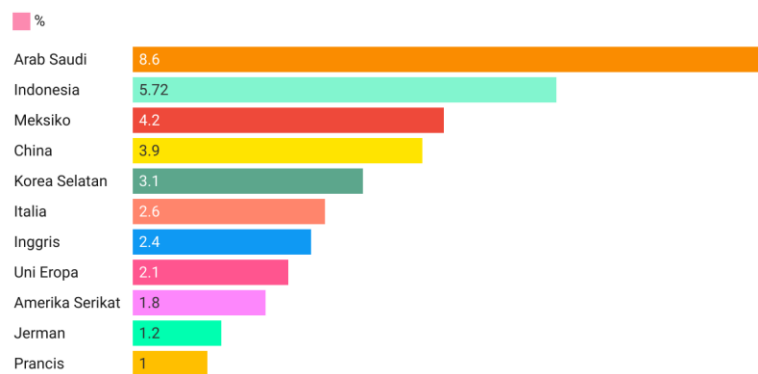


Chart: Tim Riset IDX Channel (Data Olahan), November 2022 • Source: Trading Economics • Created with Datawrapper

Gambar 1: Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022

Data dari kementerian koperasi dan Usaha kecil Menengah menunjukkan pada tahun 2022 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia dan mempekerjakan 120.598.631 tenaga kerja, dengan kontribusinya terhadap PDRB adalah sebesar 60,51% atau senilai Rp. 9.580 Triliun. Pasca pandemi, Indonesia yang didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini (Pakpahan, 2020). UMKM kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi Pandemi ini dikarenakan beberapa hal seperti tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dalam mengakses teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis.

Pada era perekonomian saat ini seseorang yang sukses dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk mengalokasikan keuangan yang biasa disebut dengan *smart financial*. Dalam mengalokasikan keuangan dengan teliti dan benar, akan memperoleh manfaat dari uang yang dimilikinya. Pihak yang paling berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh semua orang. Perilaku pengelolaan keuangan adalah cara bagaimana individu mengalokasikan rencana dan anggaran dana untuk mengambil keputusan penggunaan dana, apabila kurang baik dalam pengelolaan keuangan yaitu berdampak pada kebangkrutan yang berkepanjangan (Kholilah, 2020).

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Khrisna dkk, 2010). Melihat kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi lebih penting.



Gambar 2. Literasi Keuangan Provinsi di Indonesia 2022

Berdasarkan survei yang dilakukan OJK dari tahun 2019 hingga 2022, tingkat pengetahuan

keuangan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Provinsi Jambi secara khusus tingkat literasi keuangannya sedikit dibawah nasional yaitu sebesar 46,49%. Pengetahuan finansial dibutuhkan masyarakat karena menjadi **tumpuan utama pengembangan bisnis**.

Agar mampu berperan kembali dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, maka perlu dilakukan peningkatan kinerja dan keberlanjutan sektor UMKM di Indonesia. **Permasalahan utama dalam UMKM** adalah dalam hal kinerja bisnis dan permodalan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model literasi keuangan (Irmawati, 2013). Hasil penelitian Sanistasya et al., (2019) bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi dan literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh setiap orang begitupun bagi pelaku UMKM (Mutiarra dan Agustian, 2020). Hal tersebut dikarenakan inklusi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Desiyanti, 2016). Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek, tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten, dan sistem pengelolaan keuangan yang belum terstruktur. Selain itu sulitnya akses pembiayaan karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan juga menjadi masalah.

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis **rumuskan suatu permasalahan**, yaitu bagaimanakah Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Urgensi penelitian ini sangat penting, dimana dalam penelitian ini akan di analisis literasi keuangan yang baik. **Penelitian ini bertujuan** untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Jambi. Sehubungan dengan temuan permasalahan pada penjelasan sebelumnya, salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan persoalan kinerja UMKM khususnya di kota jambi adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan literasi keuangan para pelaku UMKM tersebut.

State of the art dan kebaruan

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Fajri et al, 2021	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal	Pendekatan kuantitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (independen) yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal.
2.	Hilmawati, dan Rohmawati, 2021	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil menengah	Analisis dengan pendekatan Partial Least Square	Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM
3	Kusuma et al, 2021	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya	Analisis dengan pendekatan Partial Least Square	Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya

Berdasarkan tabel 1. di atas jelaslah bahwa ada beberapa perbedaan hasil penelitian, dimana hasil penelitian Fajri et al (2021) mengatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hilmawati, dan Rohmawati (2021) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Tetapi kedua hasil penelitian tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al (2021), dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.

Landasan Teori

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan (INFE, 2012). Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan dari bidang usaha yang dijalankan. Kebutuhan literasi keuangan sejak dini perlu dipenuhi untuk mendapatkan kesejahteraan dimasa depan (Rapih, 2016). Pengetahuan literasi keuangan tidak lepas dari pengetahuan keuangan. Kondisi dan latar belakang pelaku UMKM membuat tingkat literasi keuangan berbeda-beda. Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail dibandingkan pengetahuan keuangan. Pemahaman secara mendetail dapat memberikan keputusan keuangan yang tepat. Huston (2010) menyatakan pengetahuan keuangan merupakan dimensi yang tidak dapat terpisahkan dengan literasi keuangan, akan tetapi pengetahuan tersebut belum dapat menggambarkan literasi keuangan. Pelaku UMKM tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan (Lusardi, A & Mitchell, 2007).

Literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari sebuah intuisi, kemampuan, pengetahuan, sika, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu (OECD, 2016). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu. *The Association of Chartered Certified Accountants* menyebutkan bahwa komponen literasi keuangan yakni termasuk didalamnya wawasan tentang konsep dari keuangan, pemahaman mengenai komunikasi tentang suatu konsep keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan baik pribadi maupun dalam suatu perusahaan, serta kecakapan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan dalam setiap situasi (Aribawa, 2016).

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dianalisis menggunakan konsep *balance scorecard* dalam mengukur suatu tingkat kinerja usaha mikro kecil menengah, baik dalam hal kinerja keuangan maupun non keuangan. Kinerja tersebut diukur menggunakan pendekatan non cost performance measures yang mana pengukuran kinerja dilakukan menggunakan persepsi (Robert S. Kaplan, 1996). Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pengetahuan dan pertumbuhan merupakan perspektif yang akan digunakan dalam mengukur kinerja.

Kinerja perusahaan adalah cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai, baik dari perspektif finansial maupun non-finansial (Hudson et al., 2001). Perspektif keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui laba yang dihasilkan, sedangkan perspektif non-keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai-nilai positif seperti kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang sangat baik jika kedua kinerja ini menunjukkan nilai yang lebih baik, artinya dari sisi finansial pertama, tetapi juga tidak melupakan aspek non keuangan

Keberlangsungan UMKM

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai return on equity bisnisnya. Hal ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki peluang untuk berkembang dan mampu berinovasi secara berkelanjutan (Mel hudson, Andi Smart, 2001). Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan UMKM

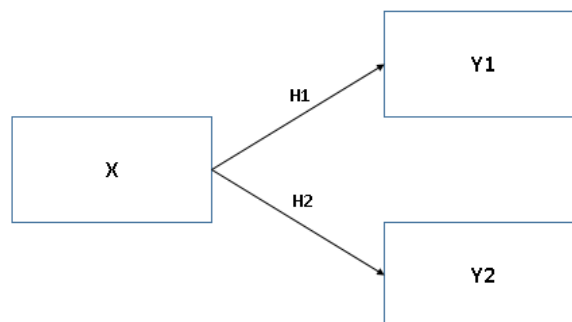
diantaranya pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional (Wickham, 2006).

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki iorientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson, M., 2001). Indikator pada keberlangsungan usaha terdiri dari pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategi, pertumbuhan struktural, dan pertumbuhan organisasional. Dimana indikator tersebut dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pengusaha dalam melaksanakan keberlanjutan UMKM (Wickham, 2006).

METODE

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian memuat data berupa angka-angka atau dihitung secara langsung serta dapat dilakukan analisa secara statistik (Sugiyono, 2016). Pendekatan kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang diperoleh dari wawancara melalui survei berdasarkan kuesioner. Data yang diperoleh dari responden disajikan dalam skala likert yang mewakili jawaban yang diberikan. Skala likert yang digunakan menggunakan lima skor terdiri dari skor 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju, skor 2 merupakan jawaban tidak setuju, skor 3 merupakan jawaban kurang setuju, skor 4 merupakan jawaban setuju, dan skor 5 merupakan jawaban sangat setuju.

Model Penelitian



Gambar 5. Model Penelitian

Keterangan:

X : Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Y1 : Kinerja UMKM

Y2 : Keberlangsungan UMKM

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kawasan Mayang Mangurai Kota Jambi. Adapun sampel penelitian diperoleh berjumlah 55 UMKM yang berada di Kawasan Mayang Mangurai Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* merupakan proses pemilihan sampel menggunakan metode tertentu (Sugiyono, 2016).

Kriteria responden atau sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. UMKM berdiri lebih dari satu tahun
2. Lokasi UMKM berada di Kawasan Mayang Mangurai Kota Jambi
3. UMKM masih aktif melangsukan kegiatan usaha
4. UMKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman

Matriks Operasional Variabel

Tabel 2. Matriks Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi	Skala
Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial planning, budgeting & control</i> • <i>Book-keeping</i> • <i>Understanding of funding source</i> • <i>Business terminology</i> • <i>Finance & information skill</i> • <i>Use to technology</i> • <i>Risk management (insurance)</i> 	Fatoki, O. 2014	Likert
Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Perspective</i> • <i>Customer Perspective</i> • <i>Internal Business Process Perspective</i> • <i>Learning & Growth Perspective</i> 	Kaplan & Norton, 2005	Likert
Keberlangsungan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Growth</i> • <i>Strategic Growth</i> • <i>Structural Growth</i> • <i>Organisation al Growth</i> 	Philip Wickha, 2006	Likert

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk memastikan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016, p. 52). Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, untuk degree of freedom (df) = n-2, dengan pra uji sebanyak 30 sampel (d 30-2 berarti table df ke-28 adalah 0,361). Hasil uji validitas dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
Literasi Keuangan	LK 1	0,496	0,265	Valid
	LK 2	0,303	0,265	Valid
	LK 3	0,437	0,265	Valid
	LK 4	0,541	0,265	Valid
	LK 5	0,711	0,265	Valid
	LK 6	0,467	0,265	Valid
	LK 7	0,594	0,265	Valid
Kinerja UMKM	KI 1	0,678	0,265	Valid
	KI 2	0,688	0,265	Valid
	KI 3	0,772	0,265	Valid
	KI 4	0,508	0,265	Valid
Keberlangsungan UMKM	KB 1	0,782	0,265	Valid
	KB 2	0,477	0,265	Valid
	KB 3	0,681	0,265	Valid
	KB 4	0,680	0,265	Valid

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh nilai R hitung lebih besar dari pada R tabel pada jumlah sampel (N) sebanyak 30 dan nilai signifikan sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini adalah valid, sehingga dapat dipakai sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas keandalan kuesioner, maka digunakan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *cronbach alpha* >0,6 dengan ketentuan r hitung > nilai *cronbach alpha* maka item tersebut reliabel

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	r Hitung	Keterangan
Literasi Keuangan	0,68	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM	0,76	0,60	Reliabel
Keberlangsungan UMKM	0,74	0,60	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini reliabel atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.842	0.485		1.736	0.088
	Literasi Keuangan	0.528	0.160	0.414	3.307	0.002

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Dari hasil analisis tabel 5 diatas menunjukkan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 3,307 > 1,674, yang artinya adalah bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.414 ^a	0.171	0.155	0.55538	

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,155. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 15,50%, sedang selebihnya sebesar 84,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.384	0.468		2.955	0.005
	Literasi Keuangan	0.602	0.154	0.473	3.906	0.000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM. Dari hasil analisis tabel 5 diatas menunjukkan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 3,906 > 1,674, yang artinya adalah bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.473 ^a	0.224	0.209	0.53632	

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,209. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 20,90%, sedang selebihnya sebesar 79,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil Uji t (*parsial*), menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Dari hasil analisis tabel 5 diatas menunjukkan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung > t-tabel, yaitu $3,307 > 1,674$, yang artinya adalah bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dari pelaku UMKM akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik dari para pelaku UMKM akan menunjang kemampuan mereka dalam mengatur keuangan dengan bijak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajri et al, 2021), (Hilmawati, dan Rohmawati, 2021) dan (Kusuma et al, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil Uji t (*parsial*), menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM. Dari hasil analisis tabel 5 diatas menunjukkan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung > t-tabel, yaitu $3,906 > 1,674$, yang artinya adalah bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dari pelaku UMKM akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajri et al, 2021) dan (Hilmawati, dan Rohmawati, 2021). Tapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian E, Mutiara I, Rozi A. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kota Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*. 2020; 5 (2).
- Aribawa. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20 No. 1.
- Desiyanti R. Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*. 2016;2(2):122–134.
- [Fajri A, Indriasih D, Indriyati N](#). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*. 2021;13 (1).
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *J See Sel*, Vol 40 (2).
- Hilmawati MRN, Kusumaningtias R. Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 2021;10(1).
- Hudson, M., A. S. and M. B. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management.*, 21(8). 109
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2).
- INFE, O. (2012). PISA 2012 Literacy assessment framework
- Irmawati. Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*. 2013; 6(2).
- Kholilah, Iramani. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* 2020; 3 (1):69-80.
- Krishna A, Rofaida R, Sari M. Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*;2010.
- Kusuma M, Narulitasari D, Nurohman YA. Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*. 2021;14(2)
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. (2007). (2007). “Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth”. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 2

- Mutiara, Indah dan Agustian, Efadri. Pengaruh Financial Literacy dan Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi pada Ibu-Ibu PKK Kota Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*. 2020; 5 (2).
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *Oecd*, 1–100.
- Pakpahan AK. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2020
- Rapih, R. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, Vol. 6 N
- Robert S. Kaplan, D. P. N. (1996). *The Balanced Scorecard*.
- Sanistasya P A, Raharjo K, Iqbal M. The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economica*. 2019;15(1):48–59.
- Sugiyono, PD. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta;2016.
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepreneurship*, 4th Edition.